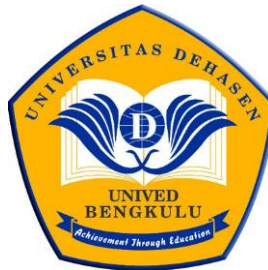


**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN DARI KOMODITI PADI
KE KOMODITI JAGUNG
DI DESA NANJUNGAN KECAMATAN PASEMAH
AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI



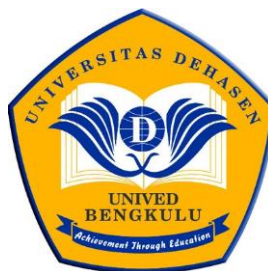
OLEH :

**WIRA MERINA
NPM.19060010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHA SEN BENGKULU
2023**

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN DARI KOMODITI PADI
KE KOMODITI JAGUNG
DI DESA NANJUNGAN KECAMATAN PASEMAH
AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat Akademik
Pada Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu**

OLEH :

**WIRA MERINA
NPM.19060010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI
PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN DARI KOMODITI PADI
KE KOMODITI JAGUNG
DI DESA NANJUNGAN KECAMATAN PASEMAH
AIR KERUH KABUPATEN EMPAT LAWANG

Yang diajukan oleh
WIRA MERINA
NPM.19060010

Telah disetujui oleh:
KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing Utama


Yossie Yumarti, S.P., M.Si
NIDN. 0217117401


Pembimbing Pendamping


Eko Sumartono, SP., M.Sc
NIDN. 0017058403

Bengkulu, Juni 2023

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu


Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIK. 1703351

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN DARI KOMODITI PADI
KE KOMODITI JAGUNG
DI DESA NANJUNGAN KECAMATAN PASEMAH AIR KERUH
KABUPATEN EMPAT LAWANG.**

SKRIPSI

Nama : Wira Merina
NPM : 19060010
Program Studi : AGRIBISNIS
Jenjang : Strata I
Yang Telah Diuji Pada
Hari/Tanggal : Sabtu / 17 Juni 2023
Pukul : 09.00 – Selesai
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Pertanian

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dari tim penguji

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I


Yossie Yumliati, S.P., M.Si
NIDN. 0217117401


Dosen Penguji I


Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN. 0217119101

Dosen Pembimbing II


Eko Sumartono, S.P., M.Sc
NIDN. 0017058403

Dosen Penguji II


Evi Andriani, S.P., M.Si
NIDN. 0207108503

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu



Hesti Nuraini, S.TP., MP
NIK. 1703025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalu lihatlah kebawah.
- ❖ Be as yourself as you want.
- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS Al Baqarah 286)
- ❖ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa (Ridwan Kamil)
- ❖ Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain (Jalaluddin Rumi)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Segala perjuangan saya hingga dititik skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda tercinta (Inal) dan untuk Almarhumah mama tersayang (Ermin Sudarni) wanita nomor satu didunia insyaallah esok kita bertemu kembali. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai dan mewujudkan mimpi kedua orang tua saya memperoleh gear sarjana. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
- Kakak ku tersayang (Hengki Okta Sanjaya, Amd,Ak , Dewi Permata, S.Si,) Adikku (Aris Badilah) Oom (Hadira Sugiarto) Tante (Lesi Anita, Amd,Ak) yang telah memberikan nasehat, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studiku.

- Galih Basuki Nugroho selaku kekasih saya yang telah memberikan warna, semangat, dukungan yang tulus serta kebahagiaan didalam hidup saya dari masa perkuliahan hingga berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Hope we can be together forever.
- Untuk pembimbing Ibu Yossie Yumiati, S.P.,M.Si dan Bapak Eko Sumartono, S.P.,M.Sc terima kasih banyak selama ini sudah sabar dalam membimbing saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen – dosen tercinta program studi agribisnis yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabatku Rizka Meylinda Sari, S.M thank you for always accompanying me from high school to finding your life partner. I hope we can meet again with our little family and pray that I catch up with you soon. may we always be happy.
- Sahabatku masa putih biru terima kasih (Desvy Rahmadania, S.T. Nurkhofifah Tanjung, S.Pd. Mutiarahami Khairunnisa, S.T. Putri Aulia Sya'adah) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya untuk memperoleh gelar sarjana.
- Teman- teman seangkatan agribisnis 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantuku baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih semua.
- Almamaterku Universitas Dehasen Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda di bawah ini :

Nama : Wira Merina
NPM : 19060010
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN
Judul Skripsi : Pengaruh Alih Fungsi Lahan Dari Komoditi Padi Ke
Komoditi Jagung Di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah
Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

Menyatakan bahwa,
Skripsi dengan judul diatas merupakan karya asli penulis tersebut diatas. Apabila
dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya sedia dituntut dengan
hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2023
Pembuat Pernyataan,



(Wira Merina)
NPM. 19060010

RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama Wira Merina, lahir di Bengkulu pada tanggal 10 Oktober 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Inal dan Ibu Almh Ermin Sudarni. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD N 09 Kota Bengkulu pada tahun pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu dan tamat pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Model Kota Bengkulu pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 tepatnya di Universitas Dehasen Bengkulu Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis dan insyallah akan wisuda pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Dari Komoditi Padi Ke Komoditi Jagung Di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang”.

ABSTRACT

WIRA MERINA, An Effect of the Conversion of Rice Commodity Land to Corn Commodity in Nanjungan Village, Pasemah Air Keruh Sub-District, Empat Lawang Regency. Supervised by YOSSIE YUMIATI, S.P., M.Si and EKO SUMARTONO, S.P., M.Sc.

The conversion of Rice fields to corn causes rice production to experience continuous crop failure due to damage to river dams in Nanjungan Village, Pasemah Air Keruh Sub-District, causing rice plants to experience drought. This research aims (1). To determine the comparative level of income for rice farmers before and after planting corn in Nanjungan Village?, (2). To find out what factors led to the conversion of corn land in Nanjungan Village?. The research method used is simple random sampling. The results of the research and discussion show that (1). The comparative level of income for rice farmers before and after planting corn is before the conversion of an average of IDR 21,029,148. - Income after land conversion has an average of IDR 31,102,014. The difference in income before and after land conversion is IDR 10,078,866. (2). the factors that cause land conversion, namely multiple linear regression analysis above the estimation results obtained a coefficient of determination (R^2) square of 0.939 or 93.9 and the remaining 6.1% is explained by other variables outside the research.

Keywords: Land Conversion, Rice Commodity, Corn Commodity.

ABSTRAK

WIRA MERINA, Pengaruh Alih Fungsi Lahan Dari Komoditi Padi Ke Komoditi Jagung Di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Dibimbing oleh YOSSIE YUMIATI, S.P., M.Si dan EKO SUMARTONO, S.P., M.Sc.

Alih fungsi lahan padi menjadi jagung yang menyebabkan produksi padi mengalami gagal panen secara terus menerus dikarenakan rusaknya bendungan air sungai di desa nanjungan kecamatan pasemah air keruh menyebabkan tanaman padi mengalami kekeringan. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menanam jagung di Desa Nanjungan?, (2). Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan jagung di Desa Nanjungan?.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* atau sample acak sederhana. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1). Tingkat perbandingan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menanam jagung adalah sebelum alih fungsi rata-rata Rp 21.029.148,- Pendapatan setelah alih fungsi lahan memiliki rata-rata Rp 31.102.014,-. Selisih pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan yaitu Rp10.078.866,-. (2).Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan yaitu analisis regresi linear berganda diatas hasil estimasi diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R^2) *square* sebesar 0.939 atau sebesar 93,9. Dan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Alih Fungsi Lahan, Komoditi Padi, Komoditi Jagung*

DAFTAR ISI

	Hal.
<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	Error! Bookmark not defined.i
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
<u>DAFTAR ISI</u>	vi
<u>DAFTAR TABEL</u>	iix
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	ixv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xvii
 <u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
1.1 <u>Latar Belakang</u>	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u>	3
1.3 <u>Tujuan Penelitian</u>	3
1.4 <u>Manfaat Penelitian</u>	4
 <u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	
2.1 <u>Penelitian Terdahulu</u>	5
2.2 <u>Tanaman Padi</u>	7
2.3 <u>Tanaman Jagung</u>	8
2.4 <u>Alih Fungsi Lahan</u>	9
2.4.1 <u>Faktor-faktor Alih Fungsi Lahan</u>	9
2.5 <u>Kerangka Pemikiran</u>	12
2.6 <u>Definisi Operasional Variabel</u>	13
2.7 <u>Hipotesis</u>	14
 <u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	
3.1 <u>Lokasi Penelitian</u>	16

3.2 Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Metode pengumpulan data	17
3.5 Metode Analisis Data	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Letak Geografis	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Kondisi Demografis	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
4.2. Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	Error! Bookmark not defined.
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	Error! Bookmark not defined.
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	Error! Bookmark not defined.
4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	Error! Bookmark not defined.
4.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	Error! Bookmark not defined.
4.2.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	Error! Bookmark not defined.
4.3 Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan	Error! Bookmark not defined.

[4.3.1 Penerimaan Sebelum Alih Fungsi Lahan \(Padi\)](#).. **Error! Bookmark not defined.**

[4.3.2 Total Biaya Sebelum Alih Fungsi Lahan \(Padi\)](#). **Error! Bookmark not defined.**

[4.3.3 Pendapatan Sebelum Alih Fungsi Lahan \(Padi\)](#) . **Error! Bookmark not defined.**

[4.3.4 Penerimaan Petani Setelah Alih Fungsi Lahan \(Jagung\)](#)..... **Error! Bookmark not defined.**

[4.3.5 Total Biaya Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan](#) **Error! Bookmark not defined.**

[4.3.6 Pendapatan Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan \(Jagung\)](#)
Error! Bookmark not defined.

[4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan](#)**Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

[5.1 Kesimpulan](#)**Error! Bookmark not defined.**

[5.2 Saran](#)**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- [Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Nanjungan.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan Yang Tersedia di Desa Nanjungan.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 3. Jumlah Sarana Kesehatan dan Rumah Ibadah.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 4. Umur Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#) **Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 5. Jenis Kelamin Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan di Desa Nanjungan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 6. Luas Lahan Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan di Desa Nanjungan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 8. Pengalaman Usahatani Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 9. Status Kepemilikan Lahan Responden yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Yang Telah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 11. Penerimaan padi sebelum alih fungsi lahan di Desa Nanjungan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 12. Total Biaya Padi Sebelum Alih Fungsi Lahan di Desa Nanjungan.](#).....**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 13. Pendapatan Petani Sebelum Alih Fungsi Lahan.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 14. Penerimaan Petani Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 15. Total Biaya Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan.](#) **Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 16. Pendapatan Petani Setelah Alih Fungsi Lahan.](#) **Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 17. Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan.](#)**Error! Bookmark not defined.**
- [Tabel 18. Analisa Anova \(F-hitung X terhadap Y\)](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel 19. Analisa Model Summary](#).....**Error! Bookmark not defined.**

[Tabel 20. Analisa Coefficientsa Regresi dari Variabel](#).....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1. Skema Kerangka Teori Penelitian](#)..... 13

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Karakteristik Petani
- Lampiran 2. Penerimaan Petani Padi
- Lampiran 3. Biaya Pupuk Padi
- Lampiran 4. Biaya Pestisida Padi
- Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Padi
- Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Alat
- Lampiran 7. Biaya sewa Traktor dan Combine
- Lampiran 8. Total Biaya Sewa
- Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja
- Lampiran 10. Total Biaya Tenaga Kerja
- Lampiran 11. Total Keseluruhan Biaya Tanaman Padi
- Lampiran 12. Pendapatan Petani Padi
- Lampiran 13. Penerimaan Petani Jagung
- Lampiran 14. Biaya Pupuk Jagung
- Lampiran 15. Total Biaya Pupuk Jagung
- Lampiran 16. Biaya Pestisida
- Lampiran 17. Biaya Penyusutan Alat
- Lampiran 18. Total Biaya Penyusutan Alat
- Lampiran 19. Biaya Sewa
- Lampiran 20. Total Biaya Sewa
- Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja
- Lampiran 22. Total Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja Jagung
- Lampiran 23. Total Keseluruhan Biaya Tanaman Jagung
- Lampiran 24. Pendapatan Petani Jagung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Dari Komoditi Padi Ke Komoditi Jagung Di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang". Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Bapak Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
3. Ibu Yossie Yumiati, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Eko Sumartono, S.P., M.Sc selaku pembimbing pendamping pada penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan masukkan kepada saya sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2023

Wira Merina

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Output sektor pertanian berkontribusi dalam berbagai sektor perekonomian, antara lain penyedia bahan pangan, penyedia bahan pakan, bahan baku industri kecil, menengah, hingga besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2017 mencapai 18% dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 9.71% pada 2012 hingga 2016 (BPS, 2017).

Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pangan, seperti padi dan jagung. Tanaman pangan dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi seluruh penduduk. Ketersediaanya harus diperhatikan guna memenuhi kebutuhan makanan pokok secara berkelanjutan dan memenuhi syarat gizi. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan dan industri kecil (Bappenas, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman banyak industri pakan ternak yang membutuhkan jagung, sehingga jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang diminati. Hal ini menyebabkan permintaan jagung semakin tinggi. Meningkatnya permintaan jagung tentunya menjadi peluang bagi petani untuk terus mengembangkan usahanya agar menghasilkan produksi jagung per satuan luas yang tinggi.

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, jagung termasuk dalam tanaman sereal atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun subtropis, jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan (*food*) tetapi juga digunakan sebagai bahan pakan (*feed*) dan industri, bahkan sudah mulai digunakan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Selain di konsumsi manusia, jagung juga dapat

dijadikan pakan ternak terutama untuk jenis ternak unggas, konsumsi jagung lebih diarahkan pada penyediaan bahan pakan ternak dan bahan dasar industri.

Penggunaan lahan akan terus saja mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan perekonomian akan tetapi jumlah luas lahan dimuka bumi tidak bisa bertambah dikarenakan lahan adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Alih fungsi lahan atau sering disebut sebagai konversi lahan adalah melakukan proses perubahan yang dilakukan oleh manusia dengan sengaja (*Anthropogenic*) perubahan sengaja dilakukan untuk merubah fungsi semula menjadi fungsi yang diinginkan (yang sudah direncanakan sebelumnya) (Adiyaksa, 2020).

Ketahanan pakan (*feed resistance*) sangat erat kaitannya dengan persediaan pangan. Pangan merupakan komoditas penting dan strategis, karena posisinya sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Produksi pangan selama ini di dominasi dari hasil tanaman padi yang ditanaman di lahan sawah subur, baik (sawah irigasi dan tadah hujan). Dengan demikian bila konversi lahan terus meningkat maka dapat mengganggu produksi dan ketersediaan pangan. Pertumbuhan penduduk, perkembangan sektor industri, menyebabkan peningkatan kebutuhan akan lahan pertanian.

Namun lahan pertanian ini telah dialih fungsikan menjadi lahan pertanian komoditi jagung yang menyebabkan produksi padi mengalami gagal panen secara terus menerus dikarenakan rusaknya bendungan air sungai di desa nanjungan kecamatan pasemah air keruh menyebabkan tanaman padi mengalami kekeringan. Mempengaruhi latar belakang sosial maupun ekonomi petani. Harga jual lahan yang tergolong tinggi menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemilik lahan untuk dialih fungsikan penggunaan lahannya. Luas kepemilikan lahan pertanian berpengaruh pada kehidupan ekonomi maupun kehidupan sosial pemiliknya. Bagi seorang petani, lahan pertanian sangat penting karena menjadi modal dan tempat bekerja.

Alih fungsi lahan dapat terjadi dipengaruhi faktor ekonomi petani, minimnya pengetahuan petani terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur alih fungsi lahan sehingga mereka bebas menjual atau mengalihfungsikan lahan

mereka (Puryantoro dan Sulistyarningsih, 2013). Lahan merupakan salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Maka penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi. Alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali apabila tidak ditanggulangi dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan.

Petani tanaman pangan menjadi subjek yang penting dalam ketersediaan pangan. Hal ini karena pemerintah merencanakan kemandirian pangan melalui swasembada jagung. Namun meningkatnya alih fungsi lahan pertanian produktif akan berdampak pada ketersediaan pangan secara wilayah dan secara nasional (Yunastiti, 2015).

Dengan demikian perlu diteliti terkait semakin meningkatnya alih fungsi lahan pertanian di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang dampaknya terhadap produksi pangan utama yaitu padi, jagung dan kedelai. Tujuan dalam penelitian ini adalah: menganalisis bagaimana tingkat perbandingan pendapatan petani sebelum dan sesudah menanam jagung dan faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perbandingan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menanam jagung di Desa Nanjungan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan jagung di Desa Nanjungan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan petani padi sebelum dan sesudah menanam jagung di Desa Nanjungan?
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan jagung di Desa Nanjungan?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi peneliti dan juga pengembangan wawasan.
2. Sebagai masukan bagi para petani dan penerapan program kerja yang baik demi keberhasilan petani dalam upaya alih fungsi lahan khususnya di Kecamatan Pasemah Air Keruh.
3. Sebagai bahan referensi dan pembelajaran untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Nurhapsah (2019). Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dan di publikasikan dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan usahatani kakao menjadi usahatani jagung di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial yang didalamnya terdiri beberapa faktor yaitu faktor produksi, faktor serangan hama, faktor harga, faktor perubahan pola penggunaan lahan, faktor infrastruktur, budaya dan kebutuhan sekunder.

2. Ibrahim (2021). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Pendapatan Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pendapatan petani kakao yang masih bertahan lebih rendah dari pada rata-rata pendapatan petani kelapa sawit. Terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan sebelum dan sesudah beralih fungsi dari kakao menjadi kelapa sawit, yaitu dari rata-rata pendapatan sebelum beralih fungsi lahan sebesar Rp.18.176.995 menjadi Rp.40.695.240 setelah alih 14 fungsi lahan dari kakao ke kelapa sawit. Terdapat dua faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan yaitu, luas lahan dan serangan hama dan penyakit. Sedangkan faktor yang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam

- melakukan alih fungsi lahan adalah usia, tingkat pendidikan dan pendapatan.
3. Puspasari (2012), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)
 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah di tingkat wilayah adalah jumlah industri dan proporsi luas lahan sawah terhadap luas wilayah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh tingkat usia, luas lahan, proporsi pendapatan sektor pertanian, dan pengalaman bertani.
 2. Rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp 1.421.512,03 menjadi Rp 1.299.796,30. Namun, secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian terjadinya alih fungsi lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan total petani.
 4. Fajriany (2017), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
 1. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB berhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Pangkep.

2.2 Tanaman Padi

Klasifikasi tanaman padi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Class	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Family	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza Sativa L</i>

Tanaman padi yang memiliki nama latin (*Oryza Sativa L*). Merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang memiliki kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Menurut Irawan (2020), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang mudah ditemukan di daerah-daerah dengan iklim tropis dan subtropis. Tanaman padi sangat mudah ditemukan di Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi iklim di Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi.

Tanaman padi menjadi tanaman penghasil beras yang mana banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pernyataan serupa disampaikan oleh Irawan (2020), yang menyatakan bahwa tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi makanan pokok di Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia mencapai 814,993 ton kapita/tahun pada tahun 2021 (Kementan, 2022). Tingginya konsumsi beras di Indonesia tidak terlepas dari kandungan gizi yang ada di dalam beras. Menurut Irawan (2020), beras mengandung gizi berupa karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin yang bermanfaat bagi tubuh manusia.

2.3 Tanaman Jagung

Klasifikasi tanaman jagung dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiosperma</i>
Kelas	: <i>Monocotyledone</i>
Ordo	: <i>Graminae</i>
Famili	: <i>Graminaceae</i>
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea Mays L</i>

Tanaman jagung (*Zea Mays L.*) Merupakan tanaman semusiman. Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 3-5 bulan. Pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian 1 m sampai 3 m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6 m. Tinggi tanaman biasa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan.

Jagung untuk bahan pakan merupakan komponen terbesar yang dibutuhkan oleh industri pakan skala besar, peternak ayam mandiri (*self mixing*) dan pabrik pakan skala kecil atau menengah (termasuk pabrik pakan milik koperasi susu). Dengan populasi unggas (broiler atau ayam pedaging, layer atau ayam petelur, ayam lokal dan itik) yang semakin meningkat, maka kebutuhan jagung juga meningkat. Prediksi produksi pakan GPMT (Gabungan Perusahaan Makanan Ternak) tahun 2017 sebesar 18,5 juta ton, sehingga dibutuhkan jagung 9,25 juta ton, sedangkan kebutuhan jagung peternak self mixing sekitar 3,6 juta (rata-rata 300 ribu ton per bulan). Perkiraan kebutuhan jagung sebagai bahan pakan ternak pada tahun 2017 adalah 12,85 juta ton atau rata-rata 1,1 juta ton atau bulan.

Hasil panen tanaman jagung cukup mampu meningkatkan ekonomi agrikultur dan agribisnis dunia. Produksi tanaman jagung pada tahun 2004 mengalami peningkatan sekitar 2,43%, namun tidak seimbang dengan kebutuhan jagung yang semakin meningkat, terkait dengan tingkat pemanfaatannya yang luas di berbagai

industri. Hal ini diperparah dengan adanya konversi lahan pertanian menjadi area perumahan, sehingga luasan lahan produksi semakin sempit (Latuharhary dan Saputro, 2017).

2.4 Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Fitrianingsih, 2017).

Menurut Irawan dkk (2002) Pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan pertanian dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan oleh pihak lain. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan. Proses alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui dua tahapan yaitu:

- a. Pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain.
- b. Pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian Konversi lahan dapat dilakukan oleh orang atau individu kepada individu dan individu dengan pemerintah untuk kegiatan non pertanian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah di daerah tersebut.

2.4.1 Faktor-faktor Alih Fungsi Lahan

Menurut Hazlina (2022) faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi alih fungsi lahan pertanian yaitu: a) pertumbuhan penduduk, b) kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian, c) sosial budaya, d) degradasi lingkungan, e) otonomi daerah yang mengutamakan pembangunan pada sektor yang lebih menguntungkan untuk peningkatan pendapatan asli Daerah, dan f) lemahnya sistem perundang-undangan dan penegakan hukum dari peraturan yang

ada. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik

Alih fungsi lahan padi menjadi jagung juga dipengaruhi oleh suatu resiko usaha yang dihadapi oleh petani. Alih fungsi lahan pertanian padi menjadi pertanian jagung dikarenakan jagung berpotensi memiliki resiko lebih rendah dengan pendapatan usahatani lebih tinggi. Resiko gagal panen akibat serangan hama dan penyakit, serta keringnya air di bendungan desa nanjungan sehingga tanaman padi rentan gagal panen. Hal ini merupakan sebuah resiko yang di hadapi oleh petani padi yang menjadi peluang petani melakukan alih fungsi lahan. Proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian disebabkan dari aspek ekonomi . aspek sosial, aspek budidaya. Adapun faktor pendorong aspek sosial ekonomi alih fungsi lahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat perekonomian petani menurun sehingga mereka lebih memilih mengalih fungsikan lahan agar ekonomi kembali membaik.

- a. Hasil produksi merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Menurut Rinaldi (2013) dalam Nurhapsah (2019) jika petani bertahan dengan tanaman padi yang belum dialih fungsikan, maka produksi padi akan semakin berkurang dan pendapatan petani dari tanaman padi akan semakin kecil.
- b. Harga/harga jual adalah jumlah yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan. Harga merupakan sesuatu yang penting dalam berusahatani baik itu harga komoditas tanaman padi, maupun harga komoditas tanaman jagung, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga di pasaran.

Menurut penelitian Gunawan (2019). Harga dan produktivitas merupakan sumber dan faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

- c. Pendapatan merupakan sebuah imbalan berupa uang yang diterima seseorang sebagai penentu bagi pemenuh kebutuhan hidup seseorang termasuk bagi seorang petani setelah mereka menyediakan jasa atau barang. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani menjadi salah satu faktor utama petani melakukan suatu kegiatan jika kegiatan tersebut dianggap dapat memberikan pendapatan yang sesuai (Nurmedika, 2015).

2. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan salah satu pengaruh yang akan terjadi dengan adanya perusahaan, khususnya di bidang perekonomian masyarakat dan bidang sosial kemasyarakatan.

a. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga atau dengan kata lain masih harus dipenuhi kebutuhannya. Jumlah tanggungan keluarga dapat pula diartikan semua orang yang tinggal dalam satu rumah baik yang sedang berpergian maupun yang tinggal dan belum mandiri. Menurut Ambarini (2002) dalam Afrizal (2019) menyatakan jumlah tanggungan keluarga yang besar diharapkan dapat mendorong untuk berusaha lebih giat guna memenuhi kebutuhan hidup. Tuntutan kebutuhan hidup yang besar dapat menimbulkan kemauan yang kuat atau motivasi untuk bekerja lebih giat lagi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Pengalaman Berusahatani

Menurut Tohir (2001) dalam Afrizal (2019) Asas pengelolaan usahatani cenderung pada peningkatan intensitas khususnya dari faktor kerja. Pengalaman kerja petani banyak memberikan kecenderungan bahwa petani bersangkutan memiliki keterampilan kerja yang relatif tinggi. Petani akan cenderung belajar dari pengalamannya dalam berusahatani, apabila ia akan memulai atau melanjutkan pekerjaan yang sudah pernah dilakukannya

sehingga ia memiliki gambaran tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan produksi dan tingkat penerimaan usahatannya.

3. Faktor Budidaya

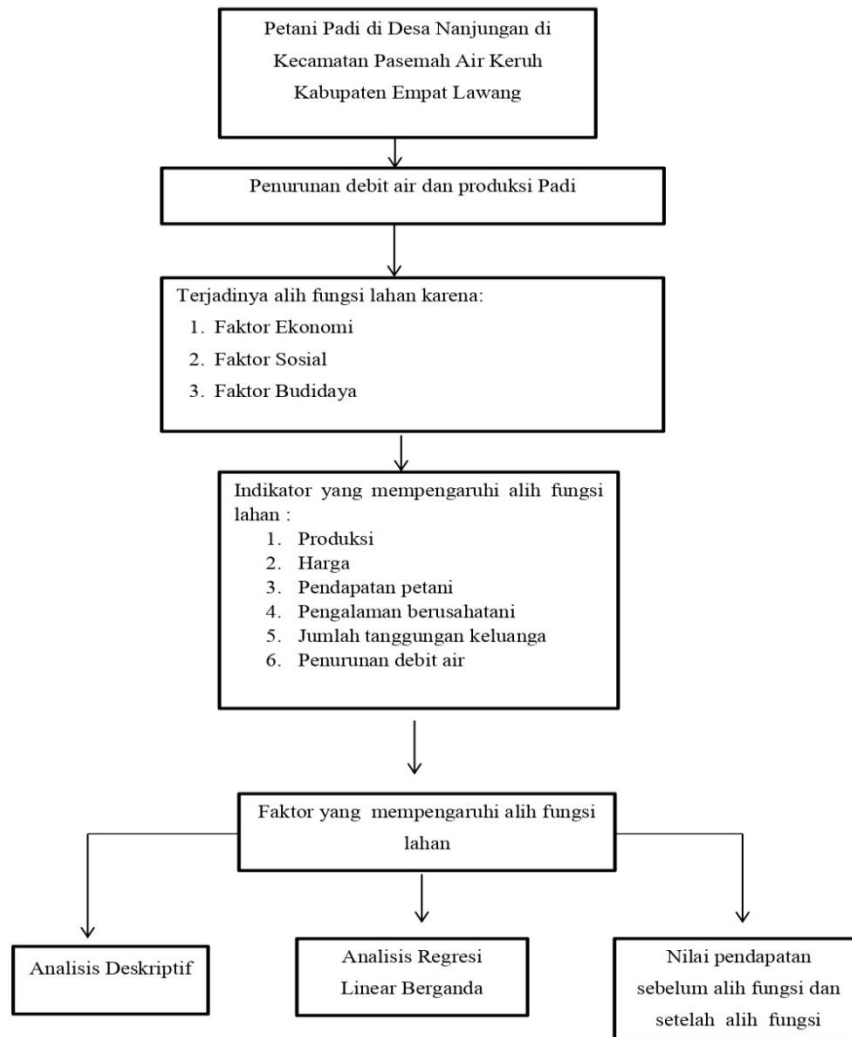
Pemeliharaan perkebunan yang kurang tepat dan sistem budidaya yang belum sesuai juga merupakan salah satu faktor pendorong alih fungsi lahan sebagai berikut :

a. Penurunan Debit Air

Keringnya bendungan air di sungai merupakan sebagian besar petani melakukan alih fungsi lahan padi menjadi jagung. Keringnya bendungan air menyebabkan tanaman padi mengalami kekeringan sehingga menyebabkan penurunan produksi dan kualitas padi. Selain keringnya bendungan air di sungai, hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi yang cukup banyak, penanganan hama dan penyakit tanaman padi yang baik juga umumnya belum dikuasai oleh petani.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Teori adalah suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Pada kerangka teori ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan pada penelitian dengan judul Pengaruh Alih Fungsi Lahan Dari Komoditi Padi ke Komoditi Jagung di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Ditemukan adanya petani yang melakukan alih fungsi lahan dikarenakan Penurunan debit air dan Produksi tanaman padi yang setiap panennya mengalami penurunan dan dialih fungsikan menjadi tanaman Jagung. Dari adanya temuan tersebut kemudian akan dilakukan identifikasi tentang penyebab terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi jagung di Desa Nanjungan.



Gambar 1. Skema Kerangka Teori Penelitian

2.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi dari variabel – variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan komoditi padi ke komoditi jagung dalam penelitian ini antara lain:

1. Alih fungsi lahan dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan penggunaan/pemanfaatan lahan dari tanaman padi menjadi tanaman jagung yang terjadi di Desa Nanjungan di Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

2. Produksi adalah besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam sekali masa tanam dihitung dalam Kilogram (Kg).
3. Harga adalah nilai tukar yang diterima oleh petani dalam periode waktu tertentu (Rp/kg)
4. Pengalaman berusahatani adalah lama petani telah bekerja sebagai petani baik itu pekerjaan utama maupun sampingan.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.
6. Pendapatan adalah sebuah imbalan, hasil atau keuntungan yang diperoleh oleh petani dari hasil budidaya petani dan dinyatakan dengan satuan Rupiah (Rp).
7. Penurunan debit air adalah kurangnya ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan, baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan.

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Diduga bahwa produksi (X_1), harga (X_2), pendapatan (X_3), pengalaman berusahatani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), penurunan debit air berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu, dilakukan di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang, pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan utamanya karena 90% Petani melakukan alih fungsi lahan dari komoditi padi ke komoditi jagung di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Maret 2023.

Penentuan Sampel

Metode dalam menentukan sampel ialah dengan (*Simple Random Sampling* atau sample acak sederhana teknik ini dilakukan pada unit *sampling*, semua unit *sampling* sebagai unsur terkecil memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel atau mewakili seluruh populasi (Ruqo'iyah, 2013).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, diketahui jumlah petani yang telah melakukan alih fungsi lahan dari tanaman padi ke tanaman jagung berjumlah 358 petani dari total 398 yang melakukan usahatani padi. Menurut Arikunto (2006) dalam Afrizal (2019) jika jumlah populasinya lebih kecil yaitu kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dilihat dari waktu, tenaga dan dana maka jumlah sampel yang diambil yaitu 15% dari jumlah seluruh petani jagung di desa Nanjungan yaitu sebanyak 54 petani.

Responden yang akan dijadikan sasaran oleh peneliti yaitu petani yang mengalih fungsikan lahan pertanian sawah menjadi lahan pertanian jagung di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Pemilik lahan (lahan pribadi)
2. Petani yang telah melakukan alih fungsi lahan pertanian jagung di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.
3. Petani yang memiliki lahan pertanian minimal 1 Ha.

4. Petani yang telah berusahatani lebih dari 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018). Data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data diperoleh dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti, seperti jajak pendapatan dari individu maupun kelompok (orang) atau dari hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari pihak-pihak lain atau secara tidak langsung seperti dari buku, catatan, bukti yang telah ada maupun arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, membaca buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Nurhapsah, 2019).

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, data dikumpulkan dari penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa di Desa Nanjungan

Kecamatan Pasemah Air Keruh merupakan desa yang mengalami penurunan debit air di bendungan sehingga tanaman padi di alih fungsikan menjadi tanaman jagung.

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Kriyantono (2018). Wawancara adalah percakapan antara periset yaitu seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan. Yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Tujuan dari wawancara untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014) metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang akan diuji, seperti untuk mengetahui karakteristik petani yang meliputi produksi, harga, pendapatan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan penurunan debit air.

Metode analisis deskriptif kuantitatif bertujuan menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani jagung. Analisis kuantitatif digunakan dalam menilai kelayakan usahatani melalui tingkat pendapatan, keuntungan selama satu kali panen.

3.1.1 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Analisis data yang digunakan dalam mengkaji faktor-faktor pengaruh alih fungsi lahan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier

berganda berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel Kepemimpinan).

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kegiatan alih fungsi lahan pertanian adalah produksi, harga, pendapatan petani, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga. Berikut ini adalah persamaan model regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Alih Fungsi Lahan (Ha)
- α = Intersep (nilai konstanta yang akan diperoleh)
- X_1 = Produksi
- X_2 = Harga
- X_3 = Pendapatan Petani jagung (Rp)
- X_4 = Pengalaman Berusahatani (Tahun)
- X_5 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
- β_i = Koefisien Regresi
- e = Standard Error

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat di jelaskan oleh variabel independen (X) (Slamet santoso, 2013 : 130).

Nilai R^2 digunakan rumus seabagi berikut :

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi determinasi

Apabila Koefisien determinasi yang mendekati + 1 atau - 1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi mendekati 0 , berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Santoso Slamet, 2013 : 136). Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha : 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$T = \frac{b}{S_b} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

t : t_{hitung}

b : koefisien regresi

S_b : Standar Error dari Variabel Independen

Jika :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. (Slamet, 2013). Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedur yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Banyak Variabel Dependen

n : Jumlah Data (Sampel)

Jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.1.2 Analisis Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Perbandingan antara usahatani Padi dengan Jagung di desa Nanjungan, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai Berikut:

1. Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

2. Total biaya

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

3. Pendapatan

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
- TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)
- TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)